

# Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Era Digital melalui Integrasi RPP dan Pemanfaatan Media Digital

Aas Lutfiana<sup>1\*</sup>, Novita Dwi Setyowati<sup>1</sup>, Syaefudin Achmad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga

\*Corresponding Email: aaslutfiana627@gmail.com

## ABSTRACT

*Religious moderation has become a critical issue in education in the digital age, particularly due to the flood of religious information that does not always align with the values of tolerance. Junior high school students are vulnerable to exposure to exclusive religious ideologies without proper guidance. This study aims to describe the strategies employed by Islamic Education Islamic Education (PAI) in instilling religious moderation in ninth-grade students at State Junior High School 9 Salatiga. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model and validated through triangulation. The results indicate that teachers' strategies include integrating the value of moderation into lesson planning, using contextual case-based discussion methods, and utilizing digital media to enhance students' religious literacy. These strategies have been proven to support a balanced, tolerant, and critical understanding of digital information. This study underscores the importance of religious education based on religious moderation in shaping students' inclusive character in the digital age.*

Keywords: *Religious Moderation; PAI teacher strategies; Digital Era.*

## ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi isu penting dalam pendidikan di era digital, terutama karena derasnya arus informasi keagamaan yang tidak selalu sejalan dengan nilai toleransi. Peserta didik tingkat SMP rentan terpapar paham keagamaan yang eksklusif tanpa pendampingan yang tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi integrasi nilai moderasi dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode diskusi berbasis kasus kontekstual, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa. Strategi tersebut terbukti mendukung pemahaman keagamaan yang seimbang, toleran, dan kritis terhadap

informasi digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa yang inklusif di era digital.

**Kata kunci:** Moderasi Beragama; Strategi Guru PAI; Era Digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital menuntut penguatan moderasi beragama dalam pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama. Kemudahan akses terhadap informasi keagamaan melalui media digital memberikan peluang besar bagi peningkatan pengetahuan keagamaan peserta didik, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa maraknya konten keagamaan yang bersifat intoleran, provokatif, dan ekstrem. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi sikap dan cara pandang keagamaan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan digital (Nasrullah, 2018). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan sikap beragama yang moderat, seimbang, dan berorientasi pada nilai toleransi serta kedamaian. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis sebagai fasilitator sekaligus filter nilai, yang tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menanamkan sikap beragama yang moderat, toleran, dan damai melalui pembelajaran yang kontekstual.

Namun, praktik penanaman moderasi beragama di kelas sering kali belum terintegrasi secara sistematis dengan dinamika era digital. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi konkret guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan strategi berbasis praktik kelas yang kontekstual di tingkat SMP, khususnya dalam merespons tantangan literasi keagamaan di ruang digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Moderasi beragama dalam konteks pendidikan dipahami sebagai upaya menanamkan sikap beragama yang adil, seimbang, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk (Kementrian Agama, 2023). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik agar tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara kontekstual dalam kehidupan sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, strategi pedagogis, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Penelitian Suprpto (2020) menegaskan bahwa nilai moderasi beragama tidak perlu diajarkan sebagai materi khusus, melainkan dapat diintegrasikan secara kontekstual ke dalam seluruh materi Pendidikan Agama Islam melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keterbukaan, dan sikap damai dalam kurikulum PAI mampu membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan harmonis di sekolah menengah (Suwahyu, 2025). Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik serta menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama (Wiyono, 2025) Literasi digital keagamaan juga berkontribusi positif dalam membentengi peserta didik dari pengaruh konten keagamaan yang bersifat radikal dan intoleran (Agusta, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji moderasi beragama dalam pendidikan, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada pengembangan kurikulum atau pemanfaatan media digital secara umum, serta belum secara spesifik mengkaji strategi empiris guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama dalam menanamkan moderasi beragama di era digital. Oleh karena itu, kebaruan ilmiah dalam artikel ini terletak pada pengungkapan secara empiris strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui integrasi nilai moderasi dalam RPP, penerapan metode diskusi dan contoh kasus yang kontekstual, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan penguatan literasi keagamaan siswa pada jenjang SMP (Alimuddin et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama di era digital pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Salatiga. Permasalahan ini mencakup integrasi nilai moderasi beragama dalam perencanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang menumbuhkan sikap toleransi, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama di era digital pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Salatiga sebagai upaya membentuk sikap beragama yang moderat, toleran, dan relevan dengan tantangan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan konteks pembelajaran yang berlangsung secara nyata di lapangan (Roosinda et al., 2021). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Salatiga pada kelas IX, dengan pemilihan lokasi didasarkan pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI serta komitmen sekolah terhadap penguatan moderasi beragama. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas IX yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan fokus kajian pada strategi penanaman nilai moderasi beragama (Agustini et al., 2023)

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan (Jailani et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis moderasi beragama. serta dokumentasi berupa RPP, perangkat pembelajaran, dan media digital sebagai data pendukung (Agustini et al., 2023) Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Agustini et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Guru PAI tentang Moderasi Beragama di Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga dipahami sebagai sikap keberagamaan yang mengedepankan keseimbangan dalam menjalankan ajaran Islam serta kemampuan bersikap bijaksana dalam menghadapi perbedaan (Taufiq & Hasyim, 2026). Pemahaman ini tumbuh dari kesadaran warga sekolah terhadap realitas keberagaman latar belakang peserta didik, sehingga moderasi beragama diposisikan sebagai prinsip penting dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan inklusif. Moderasi beragama tidak dimaknai sebagai pengurangan komitmen terhadap ajaran Islam, melainkan sebagai bentuk pengamalan ajaran agama secara proporsional dan kontekstual (Ayunah & Ariyani, 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memahami moderasi beragama sebagai upaya membimbing peserta didik agar memiliki keteguhan akidah sekaligus mampu bersikap toleran dalam kehidupan sosial (Harto, 2021). Guru menekankan bahwa ajaran Islam harus dipahami secara menyeluruh berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta dihindarkan dari pemahaman yang kaku dan ekstrem. Pendekatan ini diterapkan melalui penjelasan materi yang menekankan keseimbangan antara aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, sehingga

peserta didik tidak hanya memahami agama secara normatif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari (Uy et al., 2025).

Penanaman nilai moderasi beragama juga diarahkan sebagai langkah preventif terhadap pengaruh negatif arus informasi keagamaan di era digital. Berdasarkan temuan lapangan, guru PAI secara konsisten memperkuat pemahaman dasar keislaman, seperti rukun iman dan rukun Islam, sebagai fondasi utama dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Penguatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki pegangan akidah yang kuat serta mampu menyaring informasi keagamaan yang diperoleh dari media digital secara kritis dan bertanggung jawab. (Triono et al., 2025).

Implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah yang komunikatif, nasihat yang persuasif, serta keteladanan sikap dalam keseharian sebagai strategi utama internalisasi nilai moderasi beragama (Taufiq & Hasyim, 2026). Apabila ditemukan perbedaan tingkat pemahaman atau sikap keberagamaan di antara peserta didik, guru melakukan pendekatan personal secara humanis dan edukatif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan moderasi beragama dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan karakter peserta didik (Prastiwi et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran PAI. Hal ini tercermin dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi ajar, serta perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Guru secara konsisten menyisipkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW, seperti sikap sabar, pengendalian emosi, keikhlasan dalam memaafkan, serta upaya mengedepankan perdamaian, sebagai bagian dari materi pembelajaran (Saefudin et al., 2023).

Selain itu, metode diskusi dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam menyikapi perbedaan pendapat secara bijaksana. Berdasarkan hasil observasi, diskusi dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik SMP, sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap saling menghargai, dan pengendalian diri. Guru berperan aktif dalam membimbing jalannya diskusi agar peserta didik memahami perbedaan sebagai realitas yang harus disikapi secara dewasa dan konstruktif (Fadholi et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan era digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memanfaatkan berbagai media pembelajaran modern, seperti LCD, proyektor, presentasi PowerPoint, dan video edukatif (Nurhidayah et al., 2025). Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi secara kontekstual dan menarik, sekaligus memuat pesan-pesan toleransi dan perdamaian. Pemanfaatan media digital ini bertujuan

untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran (Nadila et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga telah diimplementasikan secara sistematis melalui pembelajaran PAI yang terencana dan berkelanjutan. Moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi diwujudkan dalam praktik pembelajaran, keteladanan guru, pendekatan personal, serta pemanfaatan media digital. Implementasi ini berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, berakhlak mulia, bersikap toleran, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan sekolah yang majemuk.

### **Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Era Digital**

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 9 Salatiga menerapkan berbagai strategi pedagogis yang terencana untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap moderasi beragama pada peserta didik (Wathon, 2025). Strategi-strategi tersebut dilaksanakan terutama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik tingkat SMP serta konteks sekolah negeri yang memiliki latar belakang keberagaman agama dan sosial (Rohmaniah et al., 2025).

Pertama, Penguatan Pemahaman Keagamaan Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan moderasi beragama adalah penguatan pemahaman keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Muvid et al., 2023). Guru menekankan bahwa moderasi beragama tidak dimaknai sebagai sikap yang melemahkan ajaran Islam, melainkan sebagai upaya memahami dan mengamalkan ajaran agama secara proporsional dan tidak kaku dalam kehidupan sosial (Rohmah et al., 2022). Peserta didik diarahkan untuk bersikap toleran dalam interaksi sosial, namun tetap memiliki keteguhan dalam aspek akidah dan ketaatan terhadap syariat Islam. Pendekatan ini bertujuan membentuk pemahaman agama yang lurus sekaligus terbuka terhadap realitas keberagaman di lingkungan sekolah (Nuraisyah & Rahmat, 2022).

Kedua, Penerapan Metode Ceramah, Nasihat, dan Motivasi Keagamaan. Strategi yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah yang komunikatif, disertai dengan pemberian nasihat dan motivasi keagamaan. Guru menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara sederhana, berulang, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta didik. Ceramah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap toleransi, pengendalian diri, serta penghormatan terhadap perbedaan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP yang masih membutuhkan arahan langsung dan penguatan nilai dari guru (Thadi, 2022). Dalam proses pembelajaran, guru PAI juga menggunakan metode diskusi dan pemberian contoh kasus untuk menumbuhkan sikap

toleransi peserta didik. Namun, penerapan metode ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP yang berada pada rentang usia 13–15 tahun. Guru menyadari bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada jenjang SMP belum sekompleks peserta didik SMA atau mahasiswa (Hasanah et al., 2025).

Oleh karena itu, diskusi dan studi kasus yang digunakan bersifat sederhana dan kontekstual. Guru lebih sering menggunakan metode diskusi ringan dengan memberikan stimulus berupa contoh permasalahan keagamaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi mengenai perbedaan pendapat dalam kitab atau kajian tafsir yang bersifat kompleks jarang dilakukan, karena dikhawatirkan belum sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025).

Dalam membimbing peserta didik menyikapi perbedaan pendapat, guru PAI menekankan pentingnya pengendalian emosi dan sikap memaafkan. Guru memberikan contoh dari Al-Qur'an, khususnya QS. Ali Imran ayat 134, yang menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang mampu menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain (Muvid et al., 2023). Keteladanan Nabi Muhammad saw. juga kembali ditegaskan sebagai sosok yang selalu menahan amarah dan mengedepankan sikap pemaaf, bahkan sebelum orang lain meminta maaf. Nilai-nilai tersebut dijadikan landasan dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik (Triono et al., 2025).

Melalui pendekatan ini, guru berupaya membentuk pemahaman peserta didik bahwa Islam merupakan agama yang cinta damai dan membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin).

Ketiga, Pendekatan Personal dan Humanis kepada Peserta Didik. Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga, karena peserta didik pada jenjang SMP berada pada fase perkembangan afektif yang lebih mudah dipengaruhi oleh contoh nyata daripada penjelasan teoritis (Murti & Mufidah, 2022). Guru PAI tidak hanya menyampaikan nilai moderasi beragama melalui materi pembelajaran, tetapi juga menampakkannya secara konsisten dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti cara berkomunikasi yang santun, sikap adil dan inklusif terhadap seluruh peserta didik, serta kemampuan menyikapi perbedaan dengan tenang dan bijaksana. Melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh pembelajaran langsung tentang bagaimana nilai moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan nyata (Hasanah et al., 2025).

Selain itu, keteladanan guru PAI terlihat ketika menghadapi perbedaan pendapat atau konflik kecil di sekolah, di mana guru lebih mengedepankan dialog, musyawarah, dan penyelesaian secara damai daripada pendekatan represif. Sikap menahan emosi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun suasana saling menghormati secara tidak langsung melatih peserta didik untuk bersikap toleran dan empatik (Murti &

Mufidah, 2022). Konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku yang moderat, inklusif, dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari (Jazilurrahman et al., 2025).

Keempat, Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam RPP dan Materi Pembelajaran. Strategi berikutnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perencanaan pembelajaran, khususnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan tujuan pembelajaran PAI (Hasanah et al., 2025). Moderasi beragama tidak cukup diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi harus diinternalisasikan secara sistematis dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Kementerian Agama RI, moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap beragama seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial (Kementerian Agama, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Salatiga, integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipandang sebagai sesuatu yang sangat memungkinkan dan memiliki keterkaitan yang erat. Guru PAI menegaskan bahwa setiap materi pembelajaran PAI pada dasarnya dapat dan harus disisipi dengan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, dalam penyusunan RPP, guru secara sadar memasukkan pesan-pesan moderasi beragama pada setiap materi yang diajarkan (Fadholi et al., 2023).

Integrasi tersebut dilakukan dengan cara menanamkan sikap moderat kepada peserta didik melalui keteladanan (uswah). Guru PAI menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan utama dalam setiap pembelajaran. Keteladanan Nabi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dijadikan sebagai contoh sikap dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nurqadriani et al., 2024). Guru menekankan prinsip bahwa pembentukan sikap moderasi beragama harus dimulai dari hal yang paling kecil, dimulai dari sekarang, dan dimulai dari diri sendiri. Melalui pembiasaan sikap baik tersebut, diharapkan peserta didik mampu menularkan perilaku positif kepada teman-temannya di lingkungan sekolah (Muvid et al., 2023).

Dengan demikian, nilai moderasi beragama tidak diajarkan sebagai konsep yang bersifat abstrak, melainkan diinternalisasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui tujuan pembelajaran yang menekankan pembentukan sikap religius yang toleran, damai, dan berakhlak mulia. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian materi ajar yang menanamkan nilai toleransi dan keadilan, serta strategi pembiasaan sikap moderat dalam kegiatan pembelajaran PAI secara berkelanjutan. Temuan penelitian Jazilurrahman (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keterbukaan, dan rasa damai secara efektif diintegrasikan dalam kurikulum PAI untuk membentuk karakter siswa yang inklusif dan harmonis di sekolah menengah. Pendekatan

ini mencakup perancangan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan sikap moderat serta penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung internalisasi moderasi beragama ke dalam keseharian peserta didik (Nugraha et al., 2025).

Lebih lanjut, penelitian Suprpto (2020) menegaskan bahwa integrasi moderasi beragama dalam RPP tidak harus diwujudkan dalam materi khusus, melainkan disisipkan secara kontekstual dalam seluruh materi PAI. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami bahwa sikap moderat merupakan bagian integral dari ajaran Islam itu sendiri. Dengan demikian, integrasi moderasi beragama dalam RPP PAI di SMP Negeri 9 Salatiga menunjukkan kesesuaian antara praktik pembelajaran di lapangan dengan teori pendidikan Islam kontemporer.

Kelima, Pemanfaatan Metode Diskusi untuk Melatih Sikap Toleran. Berdasarkan hasil wawancara, metode diskusi digunakan sebagai strategi pendukung dalam menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Diskusi dilaksanakan secara sederhana dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik SMP (Nuraisyah & Rahmat, 2022). Guru memberikan contoh permasalahan keagamaan atau sosial yang bersifat kontekstual, kemudian membimbing peserta didik untuk menyikapinya secara bijaksana. Melalui diskusi, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan santun, mendengarkan pandangan orang lain, serta menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari (Nurqadriani et al., 2024).

Keenam, Keteladanan Guru dalam Sikap dan Perilaku Sehari-hari. Strategi Keteladanan guru PAI dalam sikap dan perilaku sehari-hari memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga, karena peserta didik pada jenjang SMP masih berada pada fase perkembangan di mana pembelajaran afektif lebih efektif diperoleh melalui contoh nyata daripada penjelasan teoritis semata (Nurqadriani et al., 2024). Guru PAI tidak hanya menyampaikan nilai moderasi beragama melalui materi pembelajaran di kelas, tetapi juga menampakkannya secara konsisten dalam interaksi sehari-hari, seperti cara berbicara yang santun, sikap adil terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama maupun sosial, serta kemampuan menyikapi perbedaan pendapat dengan tenang dan bijaksana (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025).

Ketika terjadi perbedaan pandangan atau konflik kecil di lingkungan sekolah, guru menunjukkan sikap menahan emosi, mengedepankan dialog, dan memilih jalan damai sebagai solusi, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran langsung tentang bagaimana nilai moderasi beragama dipraktikkan (Agama, 2023). Keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai toleransi, empati, dan saling menghargai, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara berulang. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya terbatas sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi

juga sebagai model moral dan sosial yang membentuk karakter peserta didik agar mampu menerapkan sikap beragama yang moderat, inklusif, dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari (Umam & Koestanto, 2024).

Ketujuh, Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital. Dalam menghadapi tantangan era digital, guru PAI memanfaatkan media pembelajaran digital yang tersedia di sekolah, seperti LCD, proyektor, presentasi PowerPoint, dan video edukatif. Media digital digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan kontekstual, sekaligus menampilkan konten yang memuat pesan toleransi, perdamaian, dan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Pemanfaatan media ini bertujuan meningkatkan minat belajar peserta didik serta memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendekatan visual dan audio-visual (Nurqadriani et al., 2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan penting di era digital, khususnya dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana literasi keagamaan bagi peserta didik. Menurut Nasrullah (2018), media digital memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan cara berpikir keagamaan remaja, sehingga perlu diarahkan secara edukatif dan moderat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mendukung penanaman nilai moderasi beragama di era digital, guru PAI di SMP Negeri 9 Salatiga memanfaatkan media pembelajaran digital yang tersedia di sekolah. Media yang paling sering digunakan adalah LCD dan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran, RPP, presentasi PowerPoint, serta video pembelajaran yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama (Sa'adah & Mufidah, 2025).

Guru memanfaatkan video-video edukatif yang mengandung pesan toleransi, kedamaian, dan sikap moderat dalam beragama. Media digital ini digunakan untuk memperjelas materi, menarik minat belajar peserta didik, serta membantu mereka memahami nilai moderasi beragama secara lebih konkret dan visual. Meskipun pemanfaatan media digital masih terbatas pada fasilitas yang tersedia di sekolah, guru berupaya mengoptimalkan penggunaan media tersebut agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan era digital (Nuhaliza et al., 2024).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi bagian dari upaya penguatan literasi keagamaan peserta didik, yaitu membimbing mereka agar mampu menerima pesan-pesan keagamaan yang moderat dan positif serta tidak mudah terpengaruh oleh konten keagamaan yang bersifat provokatif atau ekstrem (Sa'adah & Mufidah, 2025). Penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan media audiovisual membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara visual dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai

keagamaan, menumbuhkan sikap toleransi, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Rohmah et al., 2022). Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen edukatif dalam membentuk sikap beragama yang moderat pada peserta didik.

Selain itu, penggunaan media digital juga berperan penting dalam meningkatkan literasi keagamaan peserta didik. Penelitian Augusta (2024) menunjukkan bahwa literasi digital keagamaan memberikan dampak positif terhadap penguatan sikap moderasi beragama pada siswa. Literasi tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyaring informasi keagamaan di ruang digital, serta kemampuan berkomunikasi secara sehat dan etis melalui media digital. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik menjadi lebih selektif dalam menerima informasi keagamaan serta memiliki ketahanan terhadap konten digital yang bersifat radikal, intoleran, dan provokatif Augusta (2024). Melalui bimbingan guru, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan sumber-sumber keagamaan yang kredibel dan berorientasi pada nilai-nilai moderasi. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Salatiga tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai strategi preventif dalam menangkai penyebaran paham keagamaan ekstrem di kalangan remaja (Wardati et al., 2023).

Moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga diterapkan secara terencana dan holistik melalui pembelajaran PAI yang terintegrasi dalam kurikulum, strategi pembelajaran, keteladanan guru, dan pemanfaatan media digital. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap seimbang antara keteguhan akidah dan toleransi sosial, yang ditanamkan melalui metode ceramah komunikatif, diskusi sederhana, pendekatan personal-humanis, serta contoh perilaku guru. Pemanfaatan media digital turut memperkuat literasi keagamaan moderat dan menjadi upaya preventif terhadap pengaruh paham ekstrem. Secara keseluruhan, implementasi ini selaras dengan teori pendidikan Islam kontemporer dan efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan adaptif terhadap keberagaman.

### **Hambatan dan Solusi dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Era Digital**

Penerapan moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga tidak terlepas dari berbagai hambatan yang bersumber dari karakteristik peserta didik, dinamika lingkungan sekolah, serta tantangan era digital (Sa'adah & Mufidah, 2025). Peserta didik tingkat SMP masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan religius awal, sehingga pemahaman keagamaan mereka cenderung bersifat dasar dan belum mendalam, bahkan sebagian masih mengalami kekeliruan dalam memahami rukun iman, rukun Islam, serta cara menafsirkan ayat Al-Qur'an dan hadis secara tepat (Triono et al., 2025).

Kondisi ini menjadikan peserta didik rentan menerima pemahaman keagamaan yang bersifat tekstual, kaku, dan tidak proporsional, terlebih di tengah deras arus

informasi keagamaan di media digital yang tidak seluruhnya disampaikan oleh pihak yang memiliki otoritas keilmuan dan sikap moderat (Astriyani et al., 2023). Kurangnya kemampuan literasi keagamaan dan literasi digital menyebabkan peserta didik cenderung menyerap informasi secara mentah tanpa proses klarifikasi dan pendampingan dari guru (Purbajati, 2020).

Selain itu, usia peserta didik yang berkisar antara 13–15 tahun membatasi kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga pembelajaran moderasi beragama belum dapat sepenuhnya menggunakan pendekatan kajian perbedaan pendapat fikih atau tafsir yang kompleks. Hambatan lainnya adalah kecenderungan penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran PAI, yang meskipun efektif untuk penanaman nilai dasar, namun kurang optimal dalam menumbuhkan sikap dialogis, reflektif, dan partisipatif pada peserta didik. Di samping itu, konteks sekolah negeri yang memiliki keragaman latar belakang agama, budaya, dan lingkungan sosial peserta didik menuntut kehati-hatian guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama, agar nilai toleransi dapat terwujud tanpa mengaburkan identitas dan prinsip ajaran Islam itu sendiri (Aziz et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru PAI di SMP Negeri 9 Salatiga menerapkan sejumlah solusi yang bersifat edukatif, preventif, dan berkelanjutan (Suprpto, 2020). Penguatan nilai moderasi beragama dilakukan dengan merujuk secara konsisten pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai landasan utama pembelajaran, sehingga peserta didik memahami bahwa moderasi beragama merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan kasih sayang (Fatimah, 2024).

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, sederhana, dan kontekstual dengan menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti sikap menghargai perbedaan, menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah (Prastiwi et al., 2025). Guru juga melakukan pendekatan personal dan pembinaan individu kepada peserta didik yang menunjukkan pemahaman keagamaan yang kaku atau mengalami kesulitan dalam menerima nilai moderasi beragama, sehingga proses internalisasi nilai dapat berjalan lebih efektif (Neliwati et al., 2024).

Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan secara sistematis ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, materi, serta evaluasi PAI, sehingga moderasi beragama tidak dipahami sebagai materi tambahan, melainkan sebagai ruh dalam setiap proses pembelajaran (Saefudin et al., 2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital seperti LCD, presentasi PowerPoint, dan video edukatif yang relevan digunakan secara selektif untuk memperkuat pemahaman peserta didik sekaligus membekali mereka kemampuan menyaring dan menilai informasi keagamaan di era

digital. Melalui keteladanan guru dan pembiasaan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik (Rasyid et al., 2020).

Hambatan utama penerapan moderasi beragama di SMP Negeri 9 Salatiga berkaitan dengan keterbatasan perkembangan kognitif, religius, dan literasi digital peserta didik, yang menjadikan mereka rentan terhadap pemahaman keagamaan yang kaku dan kurang kritis. Tantangan lain muncul dari derasnya arus informasi digital yang tidak terfilter serta keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam mengakomodasi penguatan nilai secara mendalam. Selain itu, belum semua peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk memilah sumber keagamaan yang kredibel.

Meskipun demikian, guru PAI mengatasi hambatan tersebut melalui penguatan rujukan Al-Qur'an dan Sunnah, penyampaian materi secara bertahap dan kontekstual, pendekatan personal-humanis, integrasi nilai moderasi beragama dalam RPP, serta pemanfaatan media digital secara selektif. Namun, strategi ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ketergantungan terhadap kompetensi individu guru dan belum optimalnya dukungan sistem sekolah dalam penguatan literasi digital.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan, pengembangan program literasi digital keagamaan di tingkat sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua untuk memperluas pendampingan di luar kelas. Dengan demikian, penanaman moderasi beragama dapat berlangsung lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Salatiga dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa kelas IX di era digital terlaksana secara integratif, kontekstual, dan berkelanjutan melalui penginternalisasian nilai-nilai tersebut ke dalam RPP, proses pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, pendekatan personal, serta media digital yang responsif, ditambah keteladanan sikap guru sehari-hari, sehingga membentuk pemahaman keagamaan siswa yang seimbang, toleran, dan kritis terhadap keberagaman tanpa sikap ekstrem. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar guru PAI terus mengembangkan variasi metode dan media interaktif yang relevan dengan dinamika digital siswa, sekolah meningkatkan dukungan sarana literasi digital keagamaan untuk memperkuat ketahanan terhadap konten intoleran, serta penelitian lanjutan mengkaji efektivitas strategi ini pada jenjang pendidikan lain atau dengan pendekatan kuantitatif guna memperkaya pemahaman implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2023). *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer* (A. Mulyono, A. M. Dja'far, & F. S. Alim (eds.)).
- Agusta, E. S. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 1–9.
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, & Guampe, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Irmayanti. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Alimuddin, Masmuddin, & P, E. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Rinjani Luwu Timur. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 12. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16458>
- Astriyani, R., Tahir, M., & Salam, M. (2023). Penerapan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 198–204.
- Ayunah, K. L., & Ariyani, D. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama bagi Siswa di SMP Negeri 01 Mandiraja Banjarnegara. *Jurnal Al-Ikhlas*, 02(01), 1–14.
- Aziz, A. R. A., Rabi'ah, & Ihromi, I. (2023). Peluang dan Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.61590/int.v1i02.90>
- Fadholi, A. N., Quraisy, S., & Mukhid, A. (2023). Analisis Penggunaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Studi Integratif Materi PAI A Pasca Sarjana IAIN Madura. *As-Syifa: Journal Of Islamic Studies and History*, 2(2), 157–171.
- Fatimah, N. (2024). Implementasi Program Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Suppa. *Lasinrang*, 03(01), 89–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>
- Harto, K. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah* (B. Pamungkas (ed.)). Semesta Aksara. <https://doi.org/https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>
- Hasanah, S. N., Amiq, B., Marinda, L., Machfudi, M. I., Wahono, S. S., & Arifin, M. (2025). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Mencegah Sikap Ekstemisme di sekolah Dasar. *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/akselerasi.v5i2.716>
- Jailani, M. S., Ardiansyah, & Risnita. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jazilurrahman, Salam, M., & Mudarris, B. (2025). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pemahaman Radikalisme Siswa di Madrasah Berbasis Pesantren. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 400–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i1.8297>

- Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkreg Jakarta Barat. *Mozaic Islam Nusantara*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>
- Muvid, M. B., Ridho, A., Yummah, S., Saputra, G., Sa'Diyah, H., Sa'adillah, R., Fitriyono, N., & Ardiansa, J. (2023). *Transformasi PAI dalam Penguatan Sikap Moderasi Beragama di Era Digital* (A. Kurnia (ed.)).
- Nadila, A. D., Hikmah, N., Pandiangan, A. P. B., & Mas'ud, M. A. (2025). Penggunaan Media Digital terhadap Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sangatta Utara. *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 360–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/paideia.v3i1.1483>
- Nasrullah, R. (2018). Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial. *Jurnal Sositologi*, 1(2), 271–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>
- Neliwati, Pohan, H. L., & Rambe, F. F. (2024). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 246–253. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2408>
- Nugraha, M. A., Muchtar, A., & Makhshun, T. (2025). Analisis Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 15 Medan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 92–104.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Intrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah. *Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202424137>
- Nuraisyah, & Rahmat, A. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Nurhidayah, V., Syarif, M., & Saifuddin. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Gondang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5714–5728.
- Nurqadriani, Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth. *Journal Of Instructional and Development Researches*, 4(6), 530–539.
- Prastiwi, A. E., Hadi, M. N., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2025). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari. *Jurnal Tarbiyah-Syariah Islamiyah*, 32(01).
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah.

- Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(September), 182–194.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56114/maslahah.v4i2.10732>
- Rasyid, R., Marjuni, Achruh, A., Wahyuddin, & Rasyid, M. R. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective. *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam*, 7(2), 111–123.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Rohmah, S., Masruri, M., Alwi, M., Arini, I., & Arifin, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital Siti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6062–6071. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1140000>
- Rohmaniah, S., Marsino, & Kurniawan, W. (2025). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Karakter. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 72–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1065>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz (eds.)). <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Sa'adah, L., & Mufidah, Z. (2025). Digitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Sikap Moderat Siswa Di Sekolah ( Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3153–3160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1036>
- Saefudin, A., Munir, A. A., Novitasari, S. P., Rahmah, A., & Ummah, K. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(3), 262–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.1434>
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Prosedural dan Filosofis. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4296>
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Suwahyu, I. (2025). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Teladan: Jurnal Pendidikan Umum Dan Karakter*, 1(2), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Taufiq, M. Y. H., & Hasyim. (2026). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pembelajaran Moderasi Beragama di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 12723–12746.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1578>

- Thadi, R. (2022). Kampanye Moderasi Beragama di Ruang Digital Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 171–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.5486>
- Triono, T. I., Rahayu, S., Wangsanata, S. A., & Jamalullael, J. (2025). Moderasi Beragama sebagai Upaya Preventif terhadap Tindakan Terorisme. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 10(3), 231–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/sh.v10i3.4542>
- Umam, F., & Koestanto, R. R. D. (2024). Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Ruang Digital. *Afkaruna: International Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 240–251. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>
- Uy, C. I. N., Afiqah, N., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1031–1039. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1965>
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4(1), 175–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.196>
- Wathon, A. (2025). Manajemen Nilai Moderasi Beragama dalam Teknologi Pembelajaran. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5572>
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jupendia: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.203>